

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia (2009) tentang rumah sakit, definisi rumah sakit adalah suatu institusi pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat.

Instalasi Farmasi Rumah Sakit (IFRS) adalah unit pelaksana fungsional yang menyelenggarakan seluruh kegiatan pelayanan kefarmasian di Rumah Sakit. Pelayanan kefarmasian di Rumah Sakit merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pelayanan kesehatan rumah sakit yang berorientasi kepada pelayanan pasien, penyediaan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai yang bermutu dan terjangkau bagi semua lapisan masyarakat termasuk pelayanan farmasi klinik (Depkes, 2004).

Tahap penyimpanan merupakan bagian dari pengelolaan obat menjadi sangat penting dalam memelihara mutu obat-obatan, menghindari penggunaan yang tidak bertanggung jawab, menjaga kelangsungan persediaan, memudahkan pencarian, dan pengawasan, mengoptimalkan persediaan, memberikan informasi kebutuhan obat yang akan datang, serta mengurangi resiko kerusakan dan

kehilangan (Aditama, 2003). Penyimpanan yang baik bertujuan untuk mempertahankan kualitas obat, meningkatkan efisiensi, mengurangi kerusakan atau kehilangan obat, mengoptimalkan manajemen persediaan, serta memberikan informasi kebutuhan obat yang akan datang (Quick *et al*, 1997 dalam Mulyani, 2014). Oleh karena itu dalam pemilihan sistem penyimpanan harus dipilih dan disesuaikan dengan kondisi yang ada sehingga pelayanan obat dapat dilaksanakan secara tepat guna dan hasil guna.

Instalasi Farmasi Rumah Sakit Widodo Ngawi pada tahun 2018 banyak ditemukannya kartu stok yang tidak cocok dengan jumlah fisik obat dan masih ditemukan adanya obat yang kedaluwarsa. Kejadian tersebut dapat diminimalkan dengan pengelolaan sediaan farmasi yang baik khususnya pada tahap penyimpanan. Mengingat begitu besarnya dampak dari penyimpanan, maka peneliti perlu melakukan penelitian mengenai efisiensi penyimpanan obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Widodo Ngawi berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2016 dan indikator efisiensi penyimpanan obat.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, dapat dibuat rumusan masalah bagaimana efisiensi penyimpanan obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Widodo Ngawi berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2016 dan indikator efisiensi penyimpanan obat?

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka peneliti menegaskan bahwa materi Karya Tulis Ilmiah ini hanya terbatas pada penentuan efisiensi penyimpanan obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Widodo Ngawi berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2016 dan indikator efisiensi penyimpanan obat.

### **D. Tujuan Penelitian**

Mengetahui efisiensi penyimpanan obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Widodo Ngawi berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2016 dan indikator efisiensi penyimpanan obat.

### **E. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Bagi Peneliti

Peneliti dapat menambah wawasan, pengalaman dan menambah ketrampilan dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah mengenai penyimpanan obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Widodo Ngawi.

#### 2. Manfaat Bagi Rumah Sakit Widodo Ngawi

Memberikan informasi mengenai penyimpanan obat dan sebagai bahan pertimbangan untuk evaluasi tata kelola penyimpanan obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit.